

LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) KE MALAYSIA DAN SINGAPURA MIL 2019

KELOMPOK 2



PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO



**LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN
KE MALAYSIA – SINGAPURA
MIL 55 ANGKATAN 2018
23 – 26 APRIL 2019**



Oleh:

KELOMPOK 5

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Abob Farizal | 30000118410007 |
| 2. Achmad Nur Prihantoro | 30000118410012 |
| 3. Adetya Arga Marjuanto | 30000118410022 |
| 4. Agus Purwanto | 30000118410009 |
| 5. Atur Ekharisma Dewi | 30000118410002 |

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2019**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Alloh Yang Maha Kuasa, sehingga atas karunia-Nya Laporan Kuliah Kerja Lapang (KKL) ke Negara Malaysia dan Singapura telah disusun oleh Kelompok 5 (lima) MIL UNDIP Angkatan 55/2018 sebagai tugas mata Kuliah Kerja Lapangan. Kegiatan KKL ini dilaksanakan pada semester 3 (tiga) dengan jumlah angka kredit sebanyak 1 (satu) SKS. Kegiatan KKL ini dilaksanakan selama 4 (empat) hari pada tanggal 23 hingga 26 April 2019. Diharapkan dengan tersusunnya laporan ini dapat menambah wawasan tentang pengelolaan lingkungan di Luar Negeri, khususnya Negara tetangga yang dapat dijadikan contoh dalam pengelolaan lingkungannya.

Atas terselesaikannya laporan ini, kami memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini dan kepada Dosen pengampu mata Kuliah Kerja Lapangan yaitu Dr. Jafron Wasiq Hidayat, M.Sc dan Dr. Fuad Muhammad, M,Si, serta Ibu Anis dari Delta Tour Semarang. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat dalam rangka mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang baik dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di Kota Semarang.

Semarang, 06 Mei 2019

Penyusun

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kuliah kerja lapangan di Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro merupakan salah satu mata kuliah yang wajib. Mata kuliah kerja lapangan ini mempunyai nilai SKS sebesar 1 SKS. Mata kuliah ini terdapat di semester tiga atau menyesuaikan. Pelaksanaan KKL ini mendukung proses belajar mengajar di Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, karena mahasiswa S2 Ilmu Lingkungan perlu memiliki wawasan yang lebih luas tentang pengelolaan lingkungan, khususnya di negara/kota/wilayah yang dapat dijadikan contoh. Sesuai dengan kurikulum Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, bahwa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) diadakan pada semester 3 atau setelah semester tergantung keadaan.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk terjun langsung dalam masyarakat yang mungkin tidak ditemukan di kampus, sekaligus sebagai proses pembelajaran mahasiswa yang sedang membangun dan mengetahui keberhasilan dan permasalahan yang di hadapi. KKL dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Dengan adanya kuliah kerja lapangan, mahasiswa diharapkan mendapat pengalaman dalam mengenal dunia kerja, dan memahami lingkungan kerja yang baik. Hal ini tentunya membantu mahasiswa untuk mendapatkan gambaran mengenai cara kerja yang baik dan disiplin, sehingga kelak mahasiswa dapat menjadi pekerja yang handal dalam bidangnya, dan mampu untuk menembus ketatnya persaingan di dunia kerja.

Pemilihan beberapa daerah yang menjadi obyek KKL seperti Malaysia dan Singapura, kiranya memiliki beberapa pertimbangan, seperti adanya industrialisasi, penataan wilayah, koordinasi dan implementasi perencanaan

sarana dan prasarana kota, kepariwisataan, terinternalisasinya aspek lingkungan dan pelestarian nilai budaya berkaitan dengan penggalian sumber-sumber pemasukan daerah

Kegiatan KKL ini difokuskan dalam pengelolaan lingkungan pada lokasi-lokasi yang dikunjungi, dikarenakan pengelolaan lingkungan saat ini dihadapkan pada dilematika urbanisasi, pertumbuhan tata ruang, orientasi pertumbuhan, otonomi daerah, globalisasi. Semua itu harus saling terkait dalam suatu *environmental management* yang memadai, yang diaplikasikan dalam beberapa sektor yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Untuk itu tepat kiranya, bagi mahasiswa seperti Magister Ilmu Lingkungan mendalami dan memahami keterkaitan diantara aspek-aspek tersebut.

Disadari bahwa perencanaan wilayah di negara berkembang seperti Indonesia masih berorientasi pada aspek ekonomi sesaat dan belum berorientasi pada keberlanjutan daya dukung lingkungan. Kualalumpur sebuah kota metropolitan dengan jumlah pendudukan sekitar 1,5 Juta mempunyai permasalahan hampir sama dengan Kota Jakarta. Hal menarik dari Kota Kualalumpur yaitu dengan menonjolnya sistem transportasi yang lebih baik dan lengkap di banding dengan DKI Jakarta Sistim Transportasi Massalnya dengan MRT dan Monorel. Adanya Sistem Instalasi Pengolahan Limbah Terpusat (Centralised Wastewarter Treatment Plant) juga pernah mengalami banjir bandang yang luar biasa.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

Membuka cakrawala dan wawasan bagi para mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro yang mempunyai latar belakang pendidikan dan pekerjaan beragam untuk dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan melakukan pengamatan/observasi, pencermatan, pengupasan dan pembahasan terhadap kenyataan aktual di lapangan perihal teknik/implementasi manajemen lingkungan. Kuliah lapangan ini juga merupakan langkah awal bagi penyusunan tesis.

2. Manfaat :

2.1. Bagi Mahasiswa

- Memperluas cakrawala tentang implementasi pembangunan berkelanjutan dengan melihat beberapa keberhasilan, kendala dan permasalahannya.
- Mengakselerasikan pengetahuan yang telah didapat yang masih bersifat teoritis melalui pengamatan empiris di lapangan
- Mampu memunculkan idealisme dan visi mahasiswa untuk turut berperan serta dengan memberi alternatif pemikiran yang maju.

2.2. Bagi Lembaga Pendidikan

- Menambah informasi atau bahan kajian perihal sistem teknik/implementasi manajemen lingkungan dari daerah yang dikunjungi
- Sebagai acuan bahan kajian/penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa tentang masalah perencanaan lingkungan.
- Memperkenalkan Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro kepada Universitas di Malaysia melalui Kerjasama.

II. AGENDA PELAKSANAAN KULIAH KERJA LAPANGAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Negara Malaysia dan Singapura dilaksanakan pada hari Selasa hingga Jumat, tanggal 23 – 26 April 2019.

B. Lokasi Kunjungan

- Kualalumpur
- IPAL Indah Water/Biomass
- Putrajaya Malaysia
- Batu Cave
- Malaka Heritage
- Johor Baru
- University Teknologi of Malaysia
- Tata Ruang Singapura URA (Urban Re Development Authority)
- PAB New Water di Singapura
- Garden By The Bay

C. Jadwal Acara KKL

Tabel 1. Jadwal acara KKL ke Negara Malaysia dan Singapura

HARI 1 / 23 APRIL 2019 ARRIVAL – CYBERJAYA – KUALA LUMPUR	
08.55 - 12.15	Tiba di KLIA2 Kuala Lumpur dari Indonesia (Semarang)
13.00 - 13.30	Makan siang di local restaurant town Chinese Restaurant /setaraf
13.30 - 14.00	Menuju ke Unit Indah Water di Cyberjaya/Energi Biomass
14.00 - 16.00	Indah Water Intergrated Plan
17.00 - 18.30	Batu Cave Temple
19.00 - 20.00	Makan malam di restoran Sari Ratu
20.00 - 20.30	Perjalanan menuju hotel Arenaa Star Kualalumpur
20.30 - 21.00	Check in hotel dan acara bebas

HARI 2/ 24 APRIL 2019 JOHOR BAHRU	
06.00 - 07.30	Morning call + check out
07.30 - 08.30	Makan pagi di hotel
08.30 - 09.00	Perjalanan menuju Putrajaya
09.00 - 10.30	Tour Putrajaya (Dataran Putra, Istana Perdana Menteri, Masjid Putrajaya, Danau Putrajaya)
10.30 - 13.00	Perjalanan Ke Melaka (160 Km)
13.00 - 14.00	Makan siang di restoran Warisan
14.00 - 16.00	Tour di Melaka (Dutch Square, A Famosa dan Jonker Street)
16.00 - 19.30	Perjalanan menuju Johor Bahru (219 Km)
19.30 - 20.30	Makan Malam
20.30 - 22.00	Check in hotel Grand Sentosa Johor Bahru dan istirahat
HARI 3/ 25 APRIL 2018 JOHOR BARU	
06.00 -07.30	Morning call + check out
07.30 - 08.00	Makan pagi di hotel
08.30 - 10.00	DI UTM
10.00 - 12.00	Menuju ke Singapore melalui pintu imigrasi Woodlands
12.00 - 13.00	Makan Siang di rumah makan Minang
13.00 - 14.00	Kunjungan non formal di URA
14.30 - 16.00	Kunjungan ke PUB New Water
16.30 - 18.00	City Tour Berfoto2 di Merlion Statue+Garden by the Bay
18.30 - 19.30	Makan malam di local restaurant (Vis Fiesta)
19.30 - 22.30	Check in hotel Oxford Hotel dan acara bebas. Bisa shopping di Mustafa Mall 24 Jam, hanya 100 meter dari hotel
HARI 4/ 26 APRIL 2018 SINGAPURA	
05.00 - 06.00	Morning call
06.00 - 07.00	Makan Pagi di Hotel
07.00 - 09.00	Di Garden By The Bay
09.00 - 11.00	Beli Oleh oleh di China Town
11.00 - 12.15	Check Out dan Ke Bandara
12.15 - 13.30	Makan Siang di Airport
13.30 - 14.00	Di Air port Changi
14.25 - 15.30	Perjalanan Semarang

D. Peserta KKL

KKL ke Negara Malaysia dan Singapura ini diikuti oleh 48 peserta dari Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan yang terdiri dari angkatan tahun 2017

– 2018 kelas 52, 53, 54, 55, dan 56. Adapun daftar peserta kegiatan KKL ke Negara Malaysia dan Singapura dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar peserta KKL ke Negara Malaysia dan Singapura 23 – 26 April 2019

NOK	NO	NAMA	AK	JK	TMP LAHIR	TGL LAHIR	PASPOR
1	1	Afifah Rahmi Andini	52	P	Wonogiri	06-09-1994	A9574297
2	2	Etik Purnamasari	52	P	Blora	02-02-1990	X342863
3	3	Maria Rara Palupi	52	P	Jakarta	22-12-1990	C2969713
4	4	Marthalia Woelansari	52	P	Malang	01-03-1979	C0778045
5	5	Masitoh Ernawati	52	P	Semarang	17-07-1982	AU620332
6	6	Reszi Ariefianda	52	L	Jakarta	21-04-1993	C0545577
7	1	Atmari	53	L	Rembang	31-05-1992	C2593875
8	2	Dwi Nur Yuliyani	53	P	Semarang	10-07-1995	B7587331
9	3	Effine Lourrinx	53	L	Bandar Lampung	15-06-1994	C2969535
10	4	Ilga Mega Kusuma	53	P	Semarang	08-06-1993	B0688559
11	5	Kartika Asriaswara	53	P	Tanjung Uban	09-03-1997	C0794527
12	6	M. Arief Rahman Halim	53	L	Semarang	19-09-1996	C0794526
13	7	Mohammad Ripai	53	L	Sungai Salak	07-07-1995	B7250772
14	8	Ririn Wahyuni	53	P	Sambirejo	21-06-1994	B1303131
15	9	Satryani Kartika N.I	53	P	Wonogiri	09-08-1979	C0794982
16	10	Yulizar Ihrami Rahmila	53	P	Semarang	06-07-1992	A8182595
17	1	Harfin Nurulhaq	54	L	Jakarta	16-02-1992	C2962367
18	2	Iwan Sumantri	54	L	Semarang	14-10-1979	C0107944
19	3	Nararya Adi Prasetya	54	L	Semarang	02-05-1990	B2168670
20	4	Primadi Gayuh L. Putro	54	L	Cilacap	07-05-1994	C3419791
21	5	Woro Kusumaningtyas P	54	P	Semarang	22-10-1978	C0795664
22	1	Abob Farizal	55	L	Temanggung	06-05-1982	C1826972
23	2	Achmad Nur Prihantoro	55	L	Purworejo	14-10-1982	C2987871
24	3	Adetya Arga Marjuanto	55	L	Sampit	02-10-1988	B9938873
25	4	Agus Purwanto	55	L	Pati	03-08-1982	C0796357
26	5	Atur Ekharisma Dewi	55	P	Sleman	29-09-1985	B3476327
27	6	Bernadus Agus Hartanto	55	L	Boyolali	22-08-1984	C2589243
28	7	Dian Haerani	55	P	Bandung	18-02-1983	B9169241
29	8	Elin Marlina	55	P	Cirebon	15-04-1995	B2520703
30	9	Fara Dwi Sakti Kartika	55	P	Kulon Progo	01-10-1986	C2600075
31	10	Herianto	55	L	Bukit Bamba	24-08-1983	C2944793
32	11	Iswandi	55	L	Konawe Selatan	04-08-1982	C2595472
33	12	Mei Viantikasari	55	P	Pati	22-05-1992	C2858068
34	13	Mohamad Heri H	55	L	Tegal	06-06-1983	C2594541
35	14	Nanik Indah	55	P	Blora	26-10-1986	B6615661
36	15	Selamet Santoso	55	L	Palu	24-01-1985	C1147049
37	16	Teti Deliany Putri	55	P	Tebing Tinggi-Sumatera	22-02-1986	B6880600

NOK	NO	NAMA	AK	JK	TMP LAHIR	TGL LAHIR	PASPOR
38	17	Tuharno	55	L	Pemalang	07-04-1982	C2594804
39	18	Yoyon Wahyono	55	L	Kota Dumai	27-10-1994	B0383006
40	19	Yuari Susanti	55	P	Purworejo	07-01-1985	C2938440
41	1	Indratin Soedijo D.	56	P	Pati	09-10-1969	C2988242
42	2	Poniman	56	L	Pati	15-12-1963	C2987930
43	1	Nur Indah Sulistiyani		P	Semarang	05-01-1993	B7587383
44	2	Yulia Dwi H. (Ny Abob)		P	Bogor	30-07-1985	C1826922
45	3	Miranti Dwi A. (Ny		P	Kota Baru	09-08-1985	C2095414
46	1	Agus Hastomo		L	Semarang	26-08-1965	C2962111
47	2	Dr. Jafron Wasiq Hidayat, M.Sc		L	Ngawi	25-03-1964	
48	3	Dr. Fuad Muhammad, M,Si		L	Sleman	17-06-1973	B7630592

E. Dosen Pembimbing

1. Dr. Jafron Wasiq Hidayat, M.Sc
2. Dr. Fuad Muhammad, M,Si

F. Pembagian Kelompok KKL

Tabel 3. Daftar nama kelompok KKL Malaysia dan Singapura

KEL	NO	NAMA	AK	JK	Tema
1	1	Afifah Rahmi Andini	52	P	Kondisi Lingkungan Kuala Lumpur
	2	Etik Purnamasari	52	P	Kondisi Lingkungan Kuala Lumpur
	3	Maria Rara Palupi	52	P	Kondisi Lingkungan Kuala Lumpur
	4	Marthalia Woelansari	52	P	Kondisi Lingkungan Kuala Lumpur
	5	Masitoh Ernawati	52	P	Kondisi Lingkungan Kuala Lumpur
2	1	Atmari	53	L	Kondisi dan Lingkungan Putrajaya
	2	Dwi Nur Yuliyani	53	P	Kondisi dan Lingkungan Putrajaya
	3	Effine Lourrinx	53	L	Kondisi dan Lingkungan Putrajaya
	4	Ilga Mega Kusuma	53	P	Kondisi dan Lingkungan Putrajaya
	5	Kartika Asriaswara	53	P	Kondisi dan Lingkungan Putrajaya
3	1	M. Arief Rahman Halim	53	L	Pengelolaan Limbah Indah Water
	2	Mohammad Ripai	53	L	Pengelolaan Limbah Indah Water
	3	Ririn Wahyuni	53	P	Pengelolaan Limbah Indah Water
	4	Satryani Kartika N.I	53	P	Pengelolaan Limbah Indah Water
	5	Yulizar Ihrami Rahmila	53	P	Pengelolaan Limbah Indah Water
4	1	Harfin Nurulhaq	54	L	Pengelolaan Lingkungan Batu Cave
	2	Iwan Sumantri	54	L	Pengelolaan Lingkungan Batu Cave
	3	Nararya Adi Prasetya	54	L	Pengelolaan Lingkungan Batu Cave

KEL	NO	NAMA	AK	JK	Tema
	4	Primadi Gayuh L. Putro	54	L	Pengelolaan Lingkungan Batu Cave
	5	Woro Kusumaningtyas P	54	P	Pengelolaan Lingkungan Batu Cave
5	1	Abob Farizal	55	L	Pengelolaan Lingkungan Malaca
	2	Achmad Nur Prihantoro	55	L	Pengelolaan Lingkungan Malaca
	3	Adetya Arga Marjuanto	55	L	Pengelolaan Lingkungan Malaca
	4	Agus Purwanto	55	L	Pengelolaan Lingkungan Malaca
	5	Atur Ekharisma Dewi	55	P	Pengelolaan Lingkungan Malaca
6	1	Bernadus Agus Hartanto	55	L	Pengelolaan Lingkungan UTM
	2	Dian Haerani	55	P	Pengelolaan Lingkungan UTM
	3	Elin Marlina	55	P	Pengelolaan Lingkungan UTM
	4	Fara Dwi Sakti Kartika	55	P	Pengelolaan Lingkungan UTM
	5	Herianto	55	L	Pengelolaan Lingkungan UTM
7	1	Iswandi	55	L	Ura (Urban Redev. Authority) Singa
	2	Mei Viantikasari	55	P	Ura (Urban Redev. Authority) Singa
	3	Mohamad Heri H	55	L	Ura (Urban Redev. Authority) Singa
	4	Nanik Indah Setianingsih	55	P	Ura (Urban Redev. Authority) Singa
	5	Selamet Santoso	55	L	Ura (Urban Redev. Authority) Singa
8	1	Tuharno	55	L	Kondisi Garden By the bay Singa
	2	Teti Deliany Putri	55	P	Kondisi Garden By the bay Singa
	3	Yoyon Wahyono	55	L	Kondisi Garden By the bay Singa
	4	Yuari Susanti	55	P	Kondisi Garden By the bay Singa
9	1	Poniman	56	L	Pengelolaan New Water Songapura
	2	Indratin Soedijo D.	56	P	Pengelolaan New Water Songapura
	3	Reszi Ariefianda	52	L	Pengelolaan New Water Songapura

III. HASIL PELAKSANAAN KKL

Pada kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Negara Malaysia dan Singapura ini, kami dari kelompok 5 (lima) mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan (MIL) UNDIP angkatan 55 tahun 2018 mendapatkan tugas liputan di Melaka, Malaysia. Melaka merupakan salah satu Negeri yang ditetapkan sebagai World Heritage (Bandar Warisan Dunia) oleh UNESCO pada tahun 2008. Hal tersebut oleh karena banyaknya agama dan budaya yang bertemu dan hidup berdampingan. Melaka mencerminkan campuran pengaruh berbagai negara yang menciptakan arsitektur, budaya dan townscape yang unik. Melaka juga dinyatakan sebagai Negeri Bandar (Kota) Teknologi Hijau. Negeri ini memiliki penduduk yang cukup berpendidikan tinggi, dengan tingkat literasi remaja 99,5% seperti yang dilaporkan oleh Laporan Tujuan Pembangunan Millennium 2015.

Dahulunya Melaka adalah salah satu pelabuhan perdagangan terbesar di Asia Tenggara karena letaknya yang strategis antara Cina dan India. Sekarang, Melaka hidup kembali sebagai tempat wisata karena nilai sejarahnya. Kota ini menunjukkan sejarah dari mulai kesultanan Melayu abad ke-15 dan periode Portugis dan Belanda yang dimulai pada awal abad ke-16. Walaupun merupakan negeri pertama mendirikan kesultanan Melayu, Melaka kini tidak mempunyai seorang sultan, sebaliknya negeri ini diketuai oleh seorang Tuan Yang Terutama (TYT) Negeri. Berbagai adat etnis dan tradisi bercampur dengan sempurna di Melaka. Kehidupan aman rakyat Melaka bersumber dari kehidupan berbagai kaum yang telah melahirkan orang-orang Melayu, Cina, India, Baba dan Nyonya, Portugis, Chitty dan Eurasia.

Beberapa tempat di Melaka yang dikunjungi pada kegiatan KKL adalah sebagai berikut :

A. Dutch Square atau Red Square

Red Square atau bangunan merah (disebut juga Dutch Square) merupakan kawasan kota tua yang menjadi ikon Melaka. Disebut Red Square karena karena seluruh dindingnya berwarna merah bata dengan arsitektur

bergaya Eropa klasik yang masih kokoh berdiri sampai sekarang. Di kawasan tersebut terdapat Christ Church Melaka dan Stadthuys yang berfungsi sebagai balai kota atau kantor gubernur pada masa penjajahan Belanda. Bangunan Christ Church berwarna merah ini merupakan gereja protestan tertua di Malaysia. Dibangun pada tahun 1753 untuk memperingati satu abad pemerintahan Belanda di Melaka. Saat ini Stadthuys beralih fungsi menjadi Museum Sejarah dan Etnografi.



Gambar 1. Kawasan Dutch Square atau Red Square (a); travel informasi (b), Christ Church Melaka (c) dan Stadthuys (d).

Selain dua bangunan itu juga terdapat Victoria Fountain di depan gereja yang dibangun pada tahun 1904 dan Menara Jam Tan Beng Swee. Menara

Jam ini dibangun oleh wealthy Straits Chinese family pada tahun 1886 untuk menghormati Tan Beng Swee, seorang pedangang yang kaya.



Gambar 2. Victoria Fountain dan Menara Jam Tan Beng Swee

Hampir seluruh gedung di kawasan Red Square kini difungsikan sebagai museum. Orang Malaysia menyebut museum dengan ejaan “Muzium”. Mulai dari yang paling dekat dengan gerbang masuk Red Square ada Muzium Belia Malaysia (Malaysia Youth Museum), Melaka Art Gallery, Muzium Literatur, dan Muzium Pemerintahan Demokrasi, dan Muzium Sejarah dan Etnografi di Stadthuys.

B. Kawasan Museum atau Muzium



Gambar 3. Salah satu benda yang ditampilkan di Museum UMNO

Di luar kawasan Red Square juga terdapat banyak museum-museum yang sayang untuk dilewatkan. Jika menelusuri sebuah jalan yang bernama Jalan Kota, kita akan menemukan Muzium Seni Bina Malaysia (Malaysia Architecture Museum), Muzium Islam, Muzium UMNO (United Malays National Organization), Muzium Setem (Stamp Museum), Muzium Dunia Islam dan Melayu, serta yang paling ujung dan paling menarik perhatian adalah Muzium Istana Kesultanan Melaka. Beberapa museum menetapkan tarif yang lumayan terjangkau, antara RM 2 sampai RM 5, seperti Muzium Istana Kesultanan Melaka. Tetapi ada juga beberapa museum yang dapat dimasuki secara percuma, seperti Muzium Seni Bina Malaysia.

Salah satu museum yang terkenal adalah Maritime Museum Melaka. Museum ini juga sering disebut dengan Muzium Samudera yang telah menggunakan sebuah replika dari kapal perang Portugis yang dikabarkan tenggelam di kawasan pantai Melaka. Replika dari kapal perang Portugis ini mempunyai tinggi sekitar 34 meter di atas tanah dan lebar sekitar 8 meter adanya. Daya tarik dari museum ini yaitu menceritakan berbagai sejarah mengenai kelautan Melaka yang telah diserang serta masa keemasan dari Kesultanan Malaka. Lokasi dari Maritim museum Melaka ini berada di Jalan Merdeka, Bandar Hill, Melaka, Malaysia.



Gambar 4. Replika dari kapal perang Portugis di Muzium Samudera

Di salah satu sudut di kawasan museum tersebut terdapat reruntuhan benteng peninggalan Portugis yang dibangun pada tahun 1511. Benteng ini bernama Fort A Famosa. A Famosa Melaka ini merupakan bangunan yang

paling tertua yang masih ada di Asia Tenggara. Menurut beberapa buku sejarah, benteng ini merupakan salah satu sisa Arsitektur Eropa paling tua di Asia. Gerbang kecil, pintu masuk ke benteng yang disebut Porta De Santiago merupakan satu satunya bagian benteng yang masih utuh. Dari prasasti yang ada di pintu gerbang benteng, diketahui lah benteng ini dibangun tahun 1511 oleh Alfonso D' Albuquerque. Admiral Portugal ini menaklukkan Malaka pada 10 Agustus 1511 sehingga Sultan Malaka melarikan diri ke Riau.

Malaka kemudian dijadikan Portugal sebagai basis pangkalannya dan dari Malaka, Portugal memperluas rentang kekuasaannya ke arah timur ke daerah-daerah penghasil rempah-rempah seperti Maluku. Pada Desember 1511, Admiral Alfonso mengirim tiga kapal dibawah pimpinan Antonio de Abreu menuju Madura, Bali, Lombok, dan Aru.

Kehadiran Portugal di Malaka mengakibatkan terjadinya berbagai perlawanan antara lain pada 1513 pasukan dari Jepara dan Palembang menyerang Malaka tapi dapat dipukul mundur Portugal. Salah satu perang besar yang terjadi di benteng ini ialah ketika Dipati Yunus menyerang yang konon kabarnya membawa ratusan buah kapal yang dipenuhi laskar. Tapi benteng A Famosa tidak dapat ditaklukkan. Dipati Yunus sendiri gugur dalam perang tersebut. Di halaman benteng ini masih dipajangkan meriam-meriam kuno dan dari meriam inilah dulu peluru dimuntahkan untuk menghancurkan siapa saja pun yang ingin merebut Malaka.



Gambar 5. Fort A Famosa

C. Jonker Walk Street

Jonker Walk Street adalah tempatnya pernak-pernik, souvenir, barang antik, galeri seni dan makanan lokal. Setiap Jumat dan Sabtu malam akan ada night market yang menjual makanan dan barang dengan harga miring. Selain sebagai tempat berebelanja terdapat banyak bangunan bersejarah di area Jonker Street ini, diantaranya Baba Nyonya Heritage Museum, Cheng Ho's Cultural Museum, Cheng Hoon Teng Temple, Sri Poyyatha Vinayagar Moorthi Temple, Masjid Kampung Kling, dan lain-lain.



Gambar 6. Jonker Walk Street

D. Melaka River Walk

Kawasan sepanjang sungai Melaka sangatlah indah, rapi dan bersih yang akan membuat siapa pun berdecak kagum setelah melihatnya. Sepanjang sungai tersebut sangat banyak lokasi yang dapat dikunjungi dengan berbagai nuansa yang ditonjolkannya. Seperti terdapatnya nuansa dari benua Asia yang sangat kental, seperti Cina, India, Indonesia, dan Melayu juga akan ditemukan. Dengan demikian, para wisatawan akan sangat betah berada di tempat yang membuat siapapun nyaman. Disarankan kepada para wisatawan maupun pengunjung daerah river walk ini untuk mengunjungi tempat wisata ini pada pagi hari agar mendapatkan suasana dan keindahan river walk yang sempurna. Setiap sudutnya dapat dijadikan tempat yang cocok untuk diabadikan ke dalam lensa kamera

Selain itu, dalam menikmati pemandangan Sungai Melaka dapat dilakukan dengan mengikuti tur menaiki perahu selama 45 menit menyusuri Sungai di Melaka dengan jarak tempuh sekitar 9 km. Sepanjang perjalanan

kalian akan melihat aliran sungai yang sangat bersih, pemandangan bangunan dan deretan rumah tua peninggalan Belanda dan China serta rumah-rumah tradisional Melayu. Melaka River Cruise beroperasi jam 09.00-23.30. Apabila bukan warganegara Malaysia, akan dikenakan tarif sebesar RM 18 (Senin-Kamis) atau RM 23 (Kamis-Minggu dan public holiday) untuk dewasa dan RM 10 untuk anak-anak usia 2-12 tahun. Waktu yang tepat untuk naik river cruise ini adalah sore hari menjelang matahari terbenam. Kalian dapat menikmati senja di muara sungai yang merupakan laut lepas Selat Melaka.



Gambar 7. Wisata di Sungai Melaka

E. Masjid Selat Melaka

Sesuai dengan namanya, Masjid Selat Melaka terletak di tepi Selat Melaka dan juga dikenal sebagai masjid terapung. Arsitekturnya merupakan perpaduan Timur Tengah dan Melayu modern dengan sebuah kubah emas di bagian tengah. Masjid ini juga berfungsi sebagai penanda navigasi laut dan menara setinggi 30 meter yang berada di depannya berfungsi sebagai mercusuar.

Masjid yang memiliki keunikannya sendiri ini mengundang siapa pun berdecak kagum. Peralnya mesjid yang berada di salah satu kawasan pulau komersial ini terapung di bagian Selat Malaka dan dapat dikunjungi oleh siapapun tidak hanya muslim saja. Dengan memenuhi syarat yang ditentukan oleh masjid ini, siapa pun dapat memasuki kawasannya. Syarat tersebut berupa memakai pakaian yang tertutup dari badan hingga kaki. Disarankan bagi para wisatawan dari mana pun menggunakan kendaraan pribadi atau dapat menyewa kendaraan untuk mengunjungi mesjid ini. Dikarenakan belum adanya transportasi umum yang dapat mengantarkan para wisatawan tersebut ke kawasan Masjid satu ini.



Gambar 8. Masjid Selat Melaka

F. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Melaka

Melaka merupakan salah satu kota di kawasan Asia Tenggara yang paling ramai dikunjungi wisatawan mancanegara. Tahun 2015 lalu diperkirakan tak kurang dari 12 juta wisman mengunjungi Melaka. Angka ini hampir setengah dari wisman yang berkunjung ke Malaysia.

Salah satu kunci keberhasilan Melaka membangun sektor pariwisata adalah keterlibatan publik yang cukup aktif. Pemerintah Melaka memberikan insentif khusus kepada masyarakat Melaka yang tinggal di situs sejarah di kota itu, misalnya Kampung Morten dan Kampung Jawa yang dilalui aliran

Sungai Melaka, juga kawasan Pecinan. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat sejak dari proses perencanaan yang sifatnya bottom up, tidak top down. Pemerintah memandang masyarakat sebagai subjek aktif, bukan objek yang tidak penting.

Masyarakat di bantaran Sungai Melaka, tidak dianggap sebagai musuh oleh Pemerintah, namun Pemerintah membuat pemukiman warga ditata dengan baik. Kawasan pariwisata diatur dengan zonasi yang sedemikian rupa sehingga tidak tumpang tindih. Situs sejarah dipertahankan, sementara berbagai fasilitas umum dibangun dan dirawat secara maksimal. Oleh karena masyarakat dilibatkan sejak awal, dan tidak dimusuhi, pekerjaan pemerintah menjadikan Melaka sebagai salah satu tujuan wisata dunia pun jadi lebih mudah. Sebagai contoh di Kampung Morten, masyarakatnya diberi insentif khusus untuk mempertahankan bentuk rumah tradisional yang mereka miliki. Perlahan rumah-rumah warga ditata sehingga menghadap ke Sungai Melaka, dan dibuatkan pedestrian publik.

Peranan Ketua Menteri Melaka dalam memberi arahan dan kebijakan kepada stakeholder, kepada pengusaha dan masyarakat sangat menentukan kemajuan industri pariwisata. Keberhasilan yang dicapai oleh Kerajaan Negeri Melaka dalam mengembangkan industri pariwisata adalah dengan meningkatnya kedatangan wisatawan dari tahun ke tahun penawaran hotel dan kamar, penyediaan angkutan, penataan landskap serta kemudahan-kemudahan yang lainnya. Tersedianya infrastruktur pariwisata terus ditingkatkan seperti membuat dan merenovasi bangunan peninggalan bersejarah, landskap dengan tanaman bunga-bunga dan bertambah pula pembangunan hotel, pasar raya, produk pariwisata serta paket-paket pariwisata.

Kebersihan kota Melaka juga telah memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama berada di Melaka. Kesan pemberian pelayanan yang diberikan oleh kerajaan negeri, swasta dan masyarakat tersebut telah meningkatkan kedatangan wisatawan dalam maupun luar negeri dari tahun 2000 sampai tahun 2011, Melaka telah menerima kedatangan sebanyak 106

juta wisatawan dengan 29.5 juta atau 28 persen adalah wisatawan manca negara dan 76,5 juta atau 72 persen pula wisatawan domestik. Dari jumlah kedatangan wisatawan tersebut, Melaka telah mencatatkan peningkatan pendapatan daripada sektor pariwisata dari RM 1.2 miliar pada tahun 2000 kepada RM 3,6 miliar pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata telah memberikan sumbangan yang terbesar dalam keluaran Dalam Negara Kasar (KDNK) Negeri Melaka yaitu sebanyak 69.73 % pada tahun 2008 (Bagian Promosi Pariwisata Melaka, 2008). Ini keberhasilan pihak kerajaan dan swasta terutama bagian promosi pariwisata dalam mempromosikan dan memberi pelayanan yang baik dan berkesan (Data Asas Negeri Malaka 2011 : 38).

IV. PENUTUP

Melaka merupakan salah satu kota di kawasan Asia Tenggara yang paling ramai dikunjungi wisatawan mancanegara. Salah satu kunci keberhasilan Melaka membangun sektor pariwisata adalah keterlibatan publik yang cukup aktif. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat sejak dari proses perencanaan yang sifatnya bottom up, tidak top down. Pemerintah memandang masyarakat sebagai subjek aktif, bukan objek yang tidak penting. Masyarakat di bantaran Sungai Melaka, tidak dianggap sebagai musuh oleh Pemerintah, namun Pemerintah membuat pemukiman warga ditata dengan baik. Kawasan pariwisata diatur dengan zonasi yang sedemikian rupa sehingga tidak tumpang tindih. Situs sejarah dipertahankan, sementara berbagai fasilitas umum dibangun dan dirawat secara maksimal. Kebersihan kota Melaka juga telah memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama berada di Melaka. Kesan pemberian pelayanan yang diberikan oleh Kerajaan Negeri, swasta dan masyarakat tersebut telah meningkatkan kedatangan wisatawan dalam maupun luar negeri

V. DOKUMENTASI KEGIATAN KKL DI MELAKA, MALAYSIA



Gambar 1. Kawasan Dutch Square atau Red Square



Gambar 2. Travel informasi di kawasan Dutch Square atau Red Square



Gambar 3. Christ Church Melaka



Gambar 4. Stadthuys



Gambar 5. Victoria Fountain dan Menara Jam Tan Beng Swee



Gambar 6. Salah satu benda yang ditampilkan di Museum UMNO



Gambar 7. Jelajah Museum di Kawasan Melaka World Heritage



Gambar 8. Berfoto bersama di depan replika dari kapal perang Portugis di Muzium Samudera



Gambar 9. Berfoto bersama di depan reruntuhan Benteng Portugis Fort A Famosa



Gambar 10. Jonker Walk Street



Gambar 11. Wisata di Sungai Melaka



Gambar 12. Masjid Selat Melaka